

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEREMAS DAUN-DAUNAN DENGAN AIR
DI TAMAN KANAK-KANAK NASIONAL
PATAMUAN PD. PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebahagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :
TIRTA INDRIANI
NIM : 2009/99051

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Meremas Daun – daunan dengan air di TK Nasional
Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman

Nama : TIRTA INDRIANI
Nim/Bp : 99051/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh :

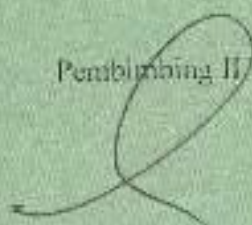
Pembimbing I



Indra Yeni M.Pd.

NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Rakinahwati, M.Pd.

NIP. 19580305 198003 2 003

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nulsyofriend, M.Pd.

NIP. 19620720 198803 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan
Meremas Daun – daunan dengan air di TK Nasional
Patamuan Kabupaten Padang Pariaman

Nama : TIRTA INDRIANI
Nim/Dp : 99051/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh :

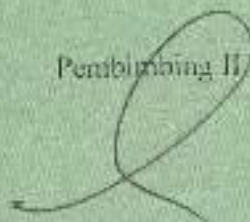
Pembimbing I



Indira Yeni M.Pd.

NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd.

NIP. 19580305 198003 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulisvofriend, M.Pd.

NIP. 19620730 198803 2 002



Allah Yang Maha Kekal, engkau senantiasa memberikan yang terbaik,
percaya, jadikanlah kehidupan-Mu dan bakaa kehendakku yang jadi dalam setiap
bagianku, kehidupanku pada-Mu Allah ku ucapkan rasa syukur yang tak
terdapat. Engkau tak malu mengu yang mengarahkanmu mengurungi jalan yang
penuh rintangan. Pada-Mu aku memana, jadikanlah ilmu yang telah dan peroleh
menjadi bekal dan modal bagiku dalam mengarahi nasibku di dunia-Mu.

Tibalah saat dimana do'aku engkau kabulkan
Kuraih gelut ini di atas abisan tangan
Kau bukakan hati dan fikiraku menuju keberhasilan
Sepula puji bagi-Mu ya Allah yang Maha Kuasa

Kupersendahkan karya kecil ini kepada Ibu-bu tercinta : Narn dan suami
terkasang Esi Putra. Sebagai bentuk ungkapan atas do'a kasih sayang dan
pengorbanannya. Terima kasih yang tak terhingga alihada ucapkan untuk nafas
kehidupan yang tak pernah berenti yang menjadi serangkaian harapan dan
tekat untuk menggapai masa depan.

Setiap perjalanan pasti ada akhirnya
Setelah dinikahkan pasti ada jalan keluarnya
Setiap ilmu pasti berguna dalam kehidupan
Setelah kasih yang sama kita bina
Dalam rumah tangga yang sama kita harapkan
Terima kasih sumbu terkasang Esi Putra
Rindukan dan tulus cintamu menyertai langkahku

Terima kasih juga saudara-saudaraku, teman-temanmu serta keponakanmu
terkasang terima kasih juga yang telah ikut berkorban.

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Mei 2014



TIRTA INDRIANI
NIM : 99051

ABSTRAK

Tirta Indriani 2013 : Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meremas daun-daunan di TK Nasional Patamuan Kabupaten Padang Pariaman Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan motorik halus anak dan **meremas** di kelompok B1 TK Nasional Patamuan Padang Pariaman masih rendah atau belum berkembang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan **meremas** daun. Subjek penelitian murid kelas B1 TK Nasional Patamuan Padang Pariaman.

Jenis penelitian adalah tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yaitu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Data penelitian di peroleh melalui pengamatan observasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak. Pada siklus I kemampuan gerakan jari jemari tangan anak masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan **meremas** daun-daunan dengan air sebelum tindakan presentase kemampuan anak dua belas persen pada siklus I, lima puluh persen sedangkan pada siklus II, delapan puluh delapan persen hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi bisa di simpulkan bahwa kegiatan **meremas** daun-daunan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meremas Daun-daunan Dengan Air Di Taman Kanak-Kanak Nasional Patamuan Padang Pariaman. Tujuan peneliti skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program setara I (SI) pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada peneliti skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap menyelesaikan melibat banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni M.Pd selaku dosen pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian
2. Ibu Dr.Rakimahwati selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend.M.Pd. selaku ketua jurusan PG.PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Bapak Prof.Dr Firman, M.S Kons. selaku Dekas Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Penguji I dan penguji II yang telah membrikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu staf pengajar dan pegawai tat usaha jurusan PG.PAUD yang telah memberikan fasilitasdalam peneliti skripsi ini
7. Seluruh dosen-dosen jurusan PG.PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Padang

8. Ibu Nurhariza A.md, selaku kepala TK Nasional Patamuan Padang Pariaman yang telah memberika kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Guru-guru anak didik Taman Kanak-Kanak Nasional Patamuan Padang Pariaman yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian Tindakan Kelas ini
10. Ibu,kakak,keponakan yang telah begitu banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti
11. Teman-teman angkatan 2009 yang telah memberikan bimbingan,bantuan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2014

Tirta Indriani

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR Grafik	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakekat Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Macam-macam Motorik.....	11
3. Perkembangan Motorik Anak.....	14
4. Pengertian Motorik Halus.....	16
5. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	20
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Definisi Operasional.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Siklus.....	47
C. Analisi Data.....	64
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air 42
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air kondisi awal (sebelum tindakan)..... 44
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan pertama siklus I (setelah tindakan)..... 48
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan kedua siklus I (setelah tindakan) 50
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan ketiga siklus I (setelah tindakan)..... 53
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air Siklus I Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan) 56
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan pertama siklus II (setelah tindakan) 59
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan kedua siklus II (setelah tindakan)..... 61
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan ketiga siklus II (setelah tindakan)..... 65
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air Siklus II Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan) 67
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air (Kategori Sangat Tinggi) 68
Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air (Kategori Tinggi).....
Tabel 13	Hasil Observasi Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air (Kategori Rendah)

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air kondisi awal (sebelum tindakan).....	46
Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan pertama siklus I (setelah tindakan).....	49
Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan kedua siklus I (setelah tindakan)	52
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan ketiga siklus I (setelah tindakan).....	54
Grafik 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air Siklus I Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan)	58
Grafik 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan pertama siklus II (setelah tindakan)	60
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan kedua siklus II (setelah tindakan).....	62
Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air pertemuan ketiga siklus II (setelah tindakan).....	63
Grafik 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air Siklus II Pertemuan 1,2, 3 (Setelah Tindakan)	65
Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air (Kategori Sangat Tinggi)	67
Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air (Kategori Tinggi).....	68
Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan motorik halus melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air (Kategori Rendah)	94

DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal
Bagan 1	Kerangka Berpikir	29
Bagan 2	Prosedur Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan mencakup aspek fisik motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa mengalami masa yang tercepat dalam rentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu lingkungan dapat menstimulasi berbagai aspek tersebut.

Masa usia dini disebut juga masa emas (*golden age*) yang mana dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan pengembangan. Berhubungan dengan itu, masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi.

Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya, hal ini dapat dijelaskan oleh *Hurlock* (1996:24) bahwa : Pengalaman anak pada awal kehidupan sangat menentukan terhadap perkembangan motorik halus. Anak yang mengalami gangguan dan hambatan dengan sendirinya perkembangan motorik halus anak akan terganggu untuk masa selanjutnya.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi - potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 menjelaskan TK adalah salah satu bentuk pendidikan, anak usia dini berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai - nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, kemandirian, seni dan fisik motorik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar, anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Anak usia TK perkembangan fisik motoriknya berkembang pesat. Perkembangan fisik motorik dengan terlihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukan.

Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga harus berkembang sesuai dengan tahapnya. Pada usia 3 tahun keterampilan menggenggam dan merobek kertas dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna. Pada usia 3 - 4 tahun, anak mulai mampu mencontoh berbagai bentuk misalnya lingkaran, segitiga, segiempat. Pada usia 4 - 5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar dan mencoret kertas. Dengan gambar biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan. Perkembangan motorik halus yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan antara mata dengan tangan.

Namun setelah diamati pada TK Nasional Patamuan Padang Pariaman di Kelas BI tahun ajaran 2012/2013 dalam perkembangan motorik halusnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap Perkembangan motorik halus anak sebagaimana mestinya. Masih ada beberapa anak yang belum mampu menggenggam dengan baik bahkan mereka belum bisa menggerakkan jari jemarinya secara kontrol untuk menggunakan pensil.

Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak pada TK Nasional disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak, kurang menariknya kegiatan, media pembelajaran, yang kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu meningkatkan motorik halus anak di TK Nasional Patamuan Padang Pariaman melalui kegiatan “Meremas daun-daunan” yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menggerakkan jari jemari. Maka demikianlah yang penulis lakukan di TK Nasional Patamuan Padang Pariaman menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan judul : “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meremas Daun-Daunan Dengan Air Di Taman Kanak-Kanak Nasional Patamuan Pd. Pariaman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa anak yang belum mampu menggenggam dengan baik bahkan mereka belum bisa menggerakkan jarinya secara kontrol
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak
3. Stimulasi yang diberikan oleh guru belum optimal dalam meningkatkan motorik halus anak
4. Media yang kurang bervariasi untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalahnya yaitu masih ada beberapa anak yang belum mampu

menggenggam dengan baik bahkan mereka belum bisa menggerakkan jarinya secara kontrol.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kegiatan meremas daun-daunnnan dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Nasional Patamuan Padang Pariaman?

E. Rancangan Penelitian Masalah

Rancangan pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu kegiatan meremas daun-daunan di TK Nasional Patamuan Padang Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meremas daun-daunan di TK Nasional Patamuan Padang Pariaman

G. Manfaat Penelitian

1) Bagi anak didik

“Meremas dapat mengembangkan motorik halus”.

2) Bagi guru

Menjadi salah satu pedoman dalam pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi.

3) Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses mengajar pada khususnya.

4) Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan penelitian.

5) Bagi masyarakat

Dapat memberikan pencerahan dalam memahami betapa pentingnya upaya pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada masa usia lahir sampai 8 tahun. Setiap anak bersifat unik yaitu dengan potensi-potensi yang dimiliki anak. menurut Ramli (2005:21)

Manusia mulai masih didalam kandungan. dilahirkan dan kemudian sampai tua memperoleh sebutan berganti-ganti. menurut Beecler dan Snowman dalam Sumantri (2005:12). Memberikan batasan anak usia dini berdasarkan pendekatan *stoge appoarch* (pentahapan) yang menggambarkan proses atau pun urutan tahapan perkembangan, setiap tahap perkembangan mempunyai ciri-ciri tertentu dan berbeda-beda dengan tahap yang lainnya.

Anak usia dini dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun mental, pertumbuhan dan perkembangan di mulai sejak dalam kandungan yaitu adanya pembentukan sel syaraf otak ini adalah sebagai modal pembentukan kecerdasan bagi anak dalam kandungan.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Hal ini

sesuai dengan pembelajaran meliputi berbagai aspek perkembangan anak yaitu pemahaman nilai-nilai moral dan agama, social, emosi, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. dan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. (Depag RI, 2003: 1)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentangan umur dari 0-8 tahun yang mempunyai aspek pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak dalam kandungan baik fisi dan psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa, kemandirian, seni dan fisik motorik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa kajian yang dapat dicermati tentang hakikat anak usia dini yang dikemukakan oleh Bredecamp dalam Masitoh (2004:12) sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik dan berbeda dengan yang lainnya.

Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas. dan latar belakang kehidupannya masing-masing. Begitu juga dengan pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.

b. Anak itu egosentris.

c. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dan sudut pandang dan kepentingan sendiri, contoh: menangis ketika ia melihat atau menghendaki sesuatu kepada orang tuanya dan memaksakan keinginan dan kehendak terhadap orang lain.

d. Anak kaya dengan fantasi

Pada umumnya anak senang dengan hal-hal yang haru yang bersifat imajinatif, seperti cerita-cerita menarik yang merupakan sesuatu kegiatan yang banyak digemari oleh anak-anak.

e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Karakteristik perilaku ini terutama menonjol pada usia 4-5 tahun. karena itu anak sangat lazim pada usia ini banyak memperhatikan. Mendengarkan, membicarakan dan selalu bertanya apa yang dilihatnya terutama pada hal-hal yang baru.

f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Dengan rasa keingintahuan anak yang kuat terhadap sesuatu yang baru, anak senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.

g. Anak mengekspresikan perilakunya secara spontan dan tanpa ditutup-tutupi

Perilaku yang ditampilkan anak pada umumnya relatif asli, tidak ditutup-tutupi ia akan marah kalau memang mau marah dan ia akan menangis kalau memang mau menangis, dan ia akan memperlihatkan

muka murung ketika bersedih hati tak peduli dimana ia berada dengan siapa.

Berdasarkan karakteristik anak yang telah dijelaskan diatas tersebut maka dapat disimpulkan. Sangatlah jelas bahwa anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dan segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik motorik. masa ini merupakan saat yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya untuk itu orang tua dan guru anak usia dini perlu memahami hakikat perkembangan anak agar dapat memberi pendidikan yang sesuai denganjalan pikiran anak.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari pendapat di atas dapat diuraikan bahwa masa usia dini jangan sampai diabaikan, masa ini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi pada diri anak baik fisik maupun psikis.

2. Macam-macam Motorik

Gerakan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya Zulkifli (2001:32) membagi gerakan-gerakan itu ke dalam tiga golongan seperti berikut ini:

1. Motorik Statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.

2. Motorik Ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.

3. Motorik Penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.

Menurut Moeslichatoen dalam Dedi Supriadi (2003:22) ada 2 macam keterampilan motorik, antara lain, sebagai berikut:

a. Keterampilan Koordinasi Motorik Halus

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat dan membentuk.

b. Keterampilan Koordinasi Otot Kasar

Keterampilan ini merupakan kegiatan seluruh tubuh atau bagian besar tubuh meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, meloncat, dan melempar.

Menurut Bambang, dkk (2007:1-13) membagi gerakan motorik menjadim dua bagian:

1. Gerakan Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki pertikoordinasi dan keseimbangan serta kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

2. Gerakan Motorik Halus

Gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan yang terjadi baik atas kemauan atau terjadi di luar kemauan merupakan gerakan yang mengacu kepada gerakan motorik halus dan motorik kasar.

c. **Perkembangan Motorik Anak**

Menurut Hurlock (1996:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat

syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Menurut Zulkifli L. (2001:31) yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf, dan otak, ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Usia anak prasekolah sedang mengalami perkembangan terutama perkembangan yang sangat pesat dan secara nyata. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan motoriknya. Perkembangan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari.

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan dan stimulus. Setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

Menurut Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (1999:15) perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan

pola gerak yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada 2 macam keterampilan motorik: keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian luar tubuh dengan mempergunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar atau meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan atau ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Sedangkan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini merupakan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.

Tujuan dari perkembangan motorik anak menurut Sumantri (2005:47) yaitu untuk mengembangkan gerak anak agar meningkat dari keadaan semula, mengorganisasikan keterampilan motorik yang kompleks dan baik agar terarah dalam penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses perkembangannya. Selanjutnya menurut Iskandar (2004:2) untuk mengembangkan keterampilan baik itu otot-otot halus dan kasar yang membutuhkan kecermatan, kelenturan dan kelincahan serta koordinasi mata dan anggota tubuh. Menurut Zulkifli (2001:25) menyatakan bahwa perkembangan motorik tergantung pada peranan dan

gerakan tubuh pada anak, sehingga anak dapat menguasai jari-jarinya agar mereka dapat memegang sesuai benda yang mereka amati.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangat menunjang terhadap perkembangan yang lainnya terutama dalam mengembangkan keterampilan baik itu otot halus maupun otot kasar yang membutuhkan koordinasi antara anggota mata dengan anggota tubuh yang lainnya.

b) Pengertian Motorik Halus

Menurut Lerner dalam Sudono (2000:53) :

“Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (III), garis miring kiri (III), atau miring kanan (III), lengkung ()), atau lingkaran (oo) dapat ditingkatkan.”

Selanjutnya keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah:

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus sangat mempengaruhi terhadap pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan jari tanhgan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat

jangkit dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya, kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting, kertas dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle.

Pada usia 3 tahun keterampilan meremas dan merobek kertas dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara merobek kertasnya dengan kedua belah tangan. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan.

Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Bambang, dkk (2005:1-14):

“Keterampilan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.”

Selanjutnya menurut Benny, dkk (2004:13):

“Pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan yang mencakup pemanfaatan alat-alat untuk bekerja, objek yang kecil atau pengontrolan mesin.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus memerlukan mata dan tangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang memfungsikan otot-otot kecil dan memerlukan kecermatan.

Anak usia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin/tanah liat, melipat, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada usia anak tersebut. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan anak dalam tumbuh kembangnya.

Kegiatan motorik halus merupakan yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan

membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, melipat, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (*meronce*). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengenalkan jenis-jenis kertas warna (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan perkembangan awal.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus ini tidak hanya untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dengan mata saja, tapi juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak serta mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti: kesiapan anak dalam mengenal jenis kertas dan persiapan anak menyebutkan bentuk geometri dalam lipatan pada kegiatan awal.

c) Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

Adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:9) antara lain:

- a. Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Untuk melatih penguasaan emosi

Ada beberapa tujuan pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2004:14) antara lain:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
Mampu memperkenalkan gerakan jari seperti: menulis, melipat, menggunting, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga menjadi terampil dan matang
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan/kecekan tangan dengan gerakan mata
- c. Penguasaan emosi

Fungsi dari pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2004:15) diantaranya:

- a. Alat untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Alat untuk meningkatkan jari seperti: menulis, melipat, menggunting, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang

- c. Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan/kecekatan tangan dengan gerakan mata
- d. Alat untuk penguasaan emosi

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan kegiatan melipat.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Menurut Depdiknas (2004:27) ada beberapa pengembangan keterampilan motorik halus di TK antara lain:

- a. Meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang
- b. Melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem)
- c. Menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu
- d. Mengikat, seperti mengikat tali sepatu
- e. Membentuk, dengan menggunakan tanah liat, plastisin/lilin atau adonan yang aman bagi anak

- f. Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar, lingkaran, segitiga, silang dan lain-lain
- g. Menyusun menara kubus-kubus

d) Daun

a. Pengertian Daun

Menurut Gembong (1994:81) daun yaitu suatu bagian tumbuhan yang penting dan pada umumnya tiap tumbuhan mempunyai sejumlah daun hal ini hanya terdapat pada batang tidak terdapat pada bagian lain. Daun biasanya tipis melebar, kaya akan sesuatu zat warna hijau yang dinamakan klorofil. Pada waktu akan runtuh warna daun berubah menjadi kekuningan dan akhirnya menjadi pirang kemudian mati dan runtuh dari batang. Perbandingan warna pada daun dapat pula kita lihat dan kita bandingkan antara daun yang masih muda dan daun yang sudah dewasa.

Daun yang runtuh selalu diganti dengan yang baru dan biasanya jumlah daun baru yang berbentuk melebihi jumlah daun yang gugur. Ada pula tumbuhan yang pada waktu-waktu tertentu mengugurkan semua daun sehingga tumbuhan dalam keadaan yang demikian nampak gundul sama sekali seperti tumbuhan mati.

b. Bagian-bagian Daun

Daun yang lengkap mempunyai bagian-bagian berikut:

1. Upih daun atau pelepah daun
2. Tangkai daun
3. Helaian daun

Selain bagian tersebut di atas dan kemungkinan lengkap atau tidaknya bagian-bagian tadi, daun pada tumbuhan seringkali mempunyai alat-alat tambahan atau pelengkap antara lain berupa:

1. Daun penumpu (Stipula)

Yang biasanya berupa dua helai lebaran serupa daun kecil yang terdapat dekat dengan pangkal tangkai daun.

2. Selaput Bumbung

Biasanya dianggap sebagai daun penumpang yang kedua sisinya saling berlekatan dan melingkari batas

c. Sifat-Sifat Lain Dari Daun

Warna Daun

Warna daun yaitu pada umumnya daun berwarna hijau tetapi talc jarang pula kita temui yang warnanya tidak hijau sebagai contoh dapat kita lihat:

- 1) Daun bunga putih yang mempunyai warna merah
- 2) Hijau tua daun nyamplung
- 3) Hijau kekuningan daun tanaman guna Permukaan Daun

Pada umumnya permukaan pada daun terdapat warna path sisi atas jelas berbeda sisi atas tampak lebih hijau dan 11cm atau mengkilat disbanding pada sisi bawah.

Perbedaan warna tadi disebabkan karena warna hijau banyak terdapat pada lapisan atas dan pada lapisan bawah.

Meremas Daun - Daun

Suatu kegiatan yang dilakukan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan cara meremas daun-daunan yang dicampur dengan air dan diletakkan pada sebuah baskom kecil, daun yang diambil yaitu yang ada di sekitar sekolah biasanya anak paling senang bermain dengan air. Dengan meremas daun-daunan semua jenis yang ada akan bergerak atau bekerja sesuai yang diinginkan. Melalui kegiatan ini juga kita dapat melihat kondisi anak sampai mana dapat melakukan.

d. Kegiatan Meremas Daun-daunan Dengan Air

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan meremas adalah mengepal-ngepalkan jari tangan anak untuk menghancurkan atau melunakkan daun dengan kegiatan meremas-remas daun tersebut guna meningkatkan motorik halus anak.

Daun merupakan salah satu organ tubuh dari batang umumnya berwarna hijau dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari. Daun merupakan organ terpenting dari tumbuhan dalam melangsungkan hidupnya karena tumbuhan adalah organisme autotrof obligat (dapat memasak makanan sendiri). Bentuk daun sangat

beragam namun biasanya berupa helaian bisa tipis atau tebal.
([www.googlepengertian daun/2011/1](http://www.googlepengertian.daun/2011/1))

Jadi kegiatan meremas daun disini berarti mengepal-ngepalkan jari tangan anak untuk menghancurkan atau melunakkan daun dengan kegiatan meremas-remas daun tersebut guna meningkatkan motorik halus anak.

Penggunaan air dalam kegiatan meremas daunan dengan menggunakan air ini adalah untuk memudahkan proses meremas daunan agar daun yang diremas oleh anak cepat hancur.

e) Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meremas daun-daunan dengan air ini sebagai berikut :

- 1) Daun
- 2) Mangkok Plastik
- 3) Botol Aqua Tempat Air
- 4) Air
- 5) Penyaring

a. Langkah-Langkah Pelaksannnya

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan ini adalah

1. Guru menerangkan aturan kegiatan
2. Guru membagi anak menjadi 4 kelompok
3. Anak duduk berkelompok dan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan

4. Anak memulai kegiatan
5. Anak mengambil daun yang telah disediakan $\pm$ 20 lembar
6. Daun dimasukkan ke dalam mangkok plastic
7. Air yang ada dalam botol aqua di tuangkan ke dalam mangkok
8. Anak mulai meremas daun bersama-sama sampai daun itu hancur setelah itu di saring dengan menggunakan penyaring

b. Manfaat Daun Dalam Kegiatan Belajar

Daun mungkin sudah tidak asing lagi bagi kehidupan kita. karena dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menjumpai daun disekeliling kita. Daun sangat bermanfaat bagi kita salah satunya daun bermanfaat sebagai media pembelajaran disekolah Taman Kana-kanak.

Daun digunakan sebagai media bermain sambil belajar untuk anak kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam memanfaatkan daun sambil belajar adalah dengan bermain meremas daun otot-otot dan tangan anak dapat bergerak secara lentur dan terkoordinasi sehingga motorik halus anak dapat terangsang dengan baik.

B. Peneliti yang Relevan

Husnumelita (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan motorik halus anak melalui optimisasi menggunting berpola di TK Islam Mutiara Ananda Kelurahan Bungo Pasang Tabing.

Nena Rosita (2011) penelitian ini berjudul “Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Dot To Dot di TK rintisan 1 Atap Tonang Raya Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui daun-daunan dengan menggunakan air belum pernah diteliti oleh nkarena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meremas Daun dengan Menggunakan Air” di TK Nasional Patamuan Tahun Ajaran 2012-2013 Pada Kelompok B yang berjumlah 20 orang anak.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama memiliki tujuan meningkatkan motorik halus anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah melalui permainan dan media yang berbeda.

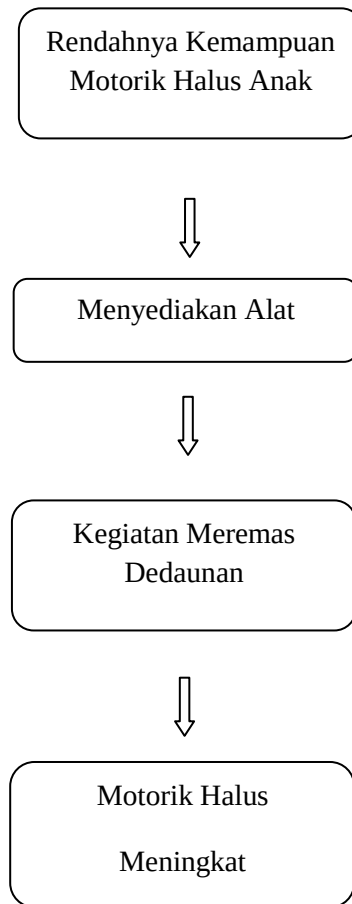
C. Kerangka Konseptual

Kemampuan motorik halus adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu kepada otot dalam mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meremas dun-daunan akan dilaksanakan oleh peserta didik TK Nasional Patamuan Padang Pariaman Kelompok B.

Kesimpulannya bahwa kegiatan meremas daun-daunan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun tujuan lain dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Nasional Patamuan.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagian dibawah ini.



Bagan 1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan meremas daun-daunan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bermain dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan adalah duni kerja anak prasekolah dan menjadi hak setiap anak tanpa di batasi usia
2. Usia TK adalah usia bermain dengan segala aktivitas kegiatan yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
3. Pengembangan motorik halus juga mendukung pengembang lainnya seperti pengembangan koqnitif bahasa social dan emosional anak
4. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggerakkan jemari tangan anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk melakukan suatu kegiatan dan juga untuk persiapan belajar awal yang berpengaruh oleh kemampuan daya lihat yang merupakan bagian dari kemampuan motorik halus
5. Melalui kegiatan meremas daun-daunan dengan air dapat memberikan pengaruh nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II

B. Implikasi

Implikasi dari media kegiatan meremas daun-daunan dengan air ini diharapkan dapat mengembangkan atau meningkatkan motorik halus anak terutama dalam menggerakkan jari-jemari tangannya. Menurut lorner dalam Anggadisudono (2000:53). Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan kordinasi antara tangan dan mata jadi kegiatan meremas daui-daunan dapat meningkatkan atau berkembangnya motorik halus anak karna kegiatan ini dapat menggerakkan jari-jemari tangan anak

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat yang sesuai dengan usia perkembangan anak yg dapat mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus
2. Kepada guru TK diharapkan dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu starategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
3. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apabila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode memberikan kegiatan bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai

5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan media-media lainyang dapat berguna dalam melatih keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006:3. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bambang Sujiona, et.al. 2007. *Metode Pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Beni Iskandar, 2004. *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Bandung: Pusat Pengembangan Penatara Guru Tertulis
- Supriadi Dedi, 2005. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Kartasis
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Penyelenggara Pendidikan Terpadu/KBM*. Jakarta: Depdiknas
- Hurlok Elizabet, 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rieneta Cipta
- Hurlok Elizzabet, 1998. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Marsitoh, 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslihatoen, 1999. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ramli, 2005. *Pendamping Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sudono Anggani, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk permainan anak usia dini)*. Jakarta: PT Grasindo
- Sumantri MS, 2005. *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depenas
- Sumantri MS, 2005. *Metode Pengembangan Keterampilan Motorik Anak*. Jakarta: Depenas
- Trosoepomo Gembong, 1985. *Morvologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Zulkifli L, 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya